



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEBIASAAN BERIBADAH SALAT LIMA WAKTU PADA
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA PASAR BATAHAN
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ROBIATUL PUTRI

NIM. 18 201 00217

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEBIASAAN BERIBADAH SALAT LIMA WAKTU PADA
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA PASAR BATAHAN
KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ROBIATUL PUTRI

NIM. 18 201 00217

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Rayendriani Fahmei Lubis. M.Ag
NIP. 19710510 200002 3 001

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe. M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Robiatul Putri**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan 25 Desember 2022
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Robiatul Putri** yang berjudul **"Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini

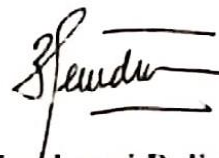
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PEMBIMBING I



Rayendriani Fahmel Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200002 3 001

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Lima Waktu pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Robiatul Putri

NIM. 18 201 00217

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROBIATUL PUTRI
NIM : 18 201 00217
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Lima Waktu pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.*" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.




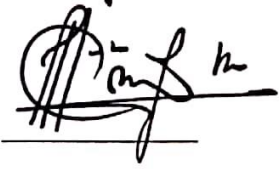
Padangsidempuan, 11 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Robiatul Putri
NIM. 18 201 00217

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ROBIATUL PUTRI
NIM : 18 201 00217
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEBIASAAN BERIBADAH SALAT LIMA
WAKTU PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI DESA PASAR BATAHAN KECAMATAN
BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Muhlison, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,75 / B
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Lima Waktu pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Robiatul Putri

NIM : 18 201 00217

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 23 Desember 2022



Dekan
Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Robiatul Putri
Nim : 1820100217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Salat Lima Waktu di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah di desa Pasar Batahan masih banyak dijumpai dalam keluarga anak yang belum mampu untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu. Pengaruh gadget, tayangan-tayangan televisi dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah membuat para orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan kebiasaan salat anak-anaknya hal ini dilihat dari kebiasaan salat anak sehari-hari, banyak anak-anak yang lalai ketika salat dan ada yang meninggalkan salat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat lima waktu pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat lima waktu pada anak, 2). Apa saja faktor yang menjadi pendukung orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, 3). Dan faktor penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, dan mengetahui faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data, deskripsi data dan kesimpulan.

Hasil penelitian diketahui bahwa kebiasaan salat pada anak di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal bahwa upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan cara menerapkan metode pembiasaan kepada anak, memberikan teladan yang baik, dan tentang pemberian hukuman dan hadiah. Faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah (MDA/TPA), penyediaan fasilitas (sarana dan prasarana), dan mesjid yang mudah dijangkau. Faktor penghambatnya adalah banyaknya tayangan-tayangan televisi yang kurang mendidik, kemalasan beribadah salat, terpengaruhnya anak dengan gadget, mengusir anak ketika ribut di masjid.

Kata Kunci : Upaya Orang Tua, Kebiasaan Beribadah, Anak Usia Sekolah Dasar

ABSTRAC

Nama : Robiatul Putri
Nim : 1820100217
Study Program : Islamic Religious Education
Title : **Efforts of Parents in Instilling the Habit of Worshipping the Five Daily Prayers in Pasar Batahan Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency.**

The background of the problem in this research is that in Pasar Batahan village there are still many families where children cannot afford to pray five times a day. The influence of gadgets, television shows and the busyness of parents in earning a living makes parents less time to pay attention to their children's prayer habits. This can be seen from the daily children's prayer habits, many children are negligent when praying and some are leave prayers. Therefore, researchers are interested in knowing the efforts made by parents in instilling the habit of praying five times a day in elementary school-age children in Pasar Batahan Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency.

The formulation of the problem in this study are: 1). What are the efforts made by parents in instilling the habit of worshipping the five daily prayers in children, 2). What are the factors that support parents in instilling the habit of worship in children, 3). And the inhibiting factors of parents in instilling the habit of worship in elementary school-age children in Pasar Batahan Village, Batahan District, Mandailing Natal Regency. Furthermore, the purpose of this research is: to find out how the efforts made by parents in instilling the habit of worship in children, to find out the supporting factors in instilling the habit of worship in children, and to find out the factors that inhibit parents in instilling the habit of worship in school-age children foundation in the village of Pasar Batahann, Batahan District, Mandailing Natal District.

This research is a qualitative research with a descriptive method approach, data collection techniques used are observation and interviews. Data processing and analysis techniques, namely examining all available data from various sources, data reduction, data description and conclusions.

The results of the study revealed that the habit of praying for children in Pasar Batahan Village, Mandailing Natal District, that the efforts made by people were by applying habituation methods to children, setting a good example, and regarding giving punishments and gifts. The supporting factors are the school environment (MDA/TPA), provision of facilities (facilities and infrastructure), and easily accessible mosques. The inhibiting factor is the number of television shows that are less educational, laziness to pray, the influence of children with gadgets, kicking children out when there is noise in the mosque.

Keywords: Parents' Efforts, Worship Habits, Elementary School Age Children

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Tuhan yang maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar didesa Pasar batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal” Ada beberapa hambatan maupun kesulitan yang penulis hadapi dalam proses pembuatan skripsi ini namun penulis menyadari bahwa itu adalah rintangan yang harus dihadapi demi hasil yang memuaskan.

Pada kesempatan ini tak lupa pula penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. sebagai pembimbing pertama dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi sebagai pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., Sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari M.Pd., Sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua yang tersayang bapak Fitar Zan dan Ibu Dawarni, atas material doa dan dukungan yang begitu besar alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada kakak dan adik-adik yaitu Abdul Halim Musthafa, Fatimah Zuhri, Nasir Ahmad, dan Kholidatul Jamilah yang tidak pernah bosan memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mau memberikan saran dan motivasi yang membangun.
10. Teistimewa kepada sahabat-sahabat saya yang selalu adadalam suka dan duka dan selalu memberikan dukungan kepada saya yaitu Elvi Silvia, Tini Melinda.
11. Terimakasih kepada masyarakat desa Pasar Batahan terutama kepada bapak kepala desa bapak Asbul yang mau menerima kehadiran penulis dan mau membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Dengan demikian semoga Allah ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berperan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain terutama bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Januari 2023

Robiatul Putri

Nim. 1820100217

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
1. Secara Teoritis.....	9
2. Secara Praktis.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Upaya Orang Tua.....	12
a. Pengertian Upaya Orang Tua	12
b. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah.....	13

c. Peran Orang Tua Terhadap Anak	18
d. Tanggung Jawab Orang Tua.....	20
2. Kebiasaan beribadah Shalat	21
a. Faktor Pendukung dalam Ibadah Anak	23
b. Faktor Penghambat dalam Ibadah Anak.....	25
3. Shalat Lima Waktu	25
a. Pengertian Shalat	25
b. Fungsi Shalat	29
c. Waktu-waktu Shalat	29
d. Syarat-syarat Shalat	30
e. Rukun Shalat	31
4. Anak Usia Sekolah Dasar	31
a. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar	31
b. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar.....	33
c. Perkembangan Keagamaan Anak Usia Sekolah Dasar	34
B. Penelitian yang Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
1. Lokasi Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data Penelitian.....	39
1. Sumber Data Primer	39
2. Sumber Data Sekunder.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	40
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data	41
2. Deskripsi Data	41
3. Penarikan Kesimpulan.....	41
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
1. Meningkatkan Ketekunan	42
2. Triangulasi.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM	44
1. Letak Geografis Desa Pasar Batahan	44
2. Penduduk dilihat dari Sumber Daya Manusia.....	45
3. Penduduk dilihat dari Tingkat Pendidikan	45
4. Penduduk dilihat dari Jenis Pekerjaan.....	46
5. Kondisi Sosial Budaya dan Kehidupan Keagamaan Masyarakat	47
B. TEMUAN KHUSUS	50
1. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Pada Anak di Desa Pasar Batahan	50
a. Menerapkan Metode Pembiasaan Kepada Anak.....	51
b. Memberikan Keteladanan yang Baik	54
c. Tentang Hukuman dan Hadiah.....	55
2. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah pada Anak Usia Sekolah Dasar.....	57
a. Lingkungan Sekolah.....	58
b. Penyediaan Fasilitas	60
c. Mesjid yang Mudah dijangkau	61
3. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah pada Anak Usia Sekolah Dasar.....	63
a. Banyaknya Tayangan-Tayangan Televisi yang Kurang Mendidik.....	63
b. Kemalasan Beribadah.....	65
c. Terpengaruhnya Anak dengan Gadget	66
d. Mengusir Anak Ketika Ribut di Mesjid	68
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN	69
D. KETERBATASAN HASIL PENELITIAN	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang dapat membentuk watak dan karakter manusia. Keluarga adalah lingkungan pertama dimana manusia melaksanakan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia lain selain dirinya. Di keluarga pula manusia untuk pertama kali dibentuk baik sikap maupun kepribadian nya. Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam sabdanya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka ibu bapaknya lah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi, (H.R. Muslim)¹

Berdasarkan hadist tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik, anak dilahirkan

¹ Imam Az- Zabidi, Ringkasan Shahih AL- BUKHARI, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), hal, 273

dalam keadaan suci, Orangtualah yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak nya.

Disinilah letak tanggung jawab orang tua sebagai lingkungan pendidikan yang pertama untuk mendidik anak-anaknya, karena anak merupakan amanah Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.²

Rasulullah Saw meletakkan kaidah mendasar bahwa seorang anak itu tumbuh dan berkembang mengikuti agama kedua orang tuanya. Kedua orangtuanyalah yang memberikan pengaruh yang kuat terhadap anaknya, termasuk masa depannya. Allah telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka dan memikul tanggung jawab untuk mereka. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim (66) ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

² Tejo Waskito, *Antologi Hadits Tarbani*, (Tasikmalaya: Edu Publiser, 2020), hlm. 220.

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. QS. At-Tahrim (66) ayat 6:³

Firman Allah diatas menunjukkan bahwa seluruh kaum muslimin, diperintahkan untuk memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Dalam hal ini kaum muslimin diperintahkan agar memelihara diri mereka sendiri dan juga anggota keluarganya dari berbuat maksiat dan kejahatan, agar mereka terbiasa berbuat kebaikan dan amal saleh, dan selamat dari api neraka. Jelas bahwa orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Betapapun orang tua tersebut adalah tokoh-tokoh agama atau kyai, dia tetap berkewajiban untuk menyiapkan masa depan anaknya, terlebih lagi masa depan pendidikan agamanya.

Oleh karenanya, upaya-upaya untuk menyiapkan masa depan anak, harus dipersiapkan sejak dini.⁴ Pendidikan agama adalah pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan masalah Islam. Seorang ibu sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai agama bagi anak-anaknya. Bahkan ketika anak masih dalam kandungan sekalipun.

³ Depertemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Jln, Adi Krisan VO 8, Perumahan Bumi Adi Putra: Jumanatul Ali-Art (J- Art), 2004), hlm 560.

⁴ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 35

Pelaksanaan ibadah merupakan pekerjaan yang sangat menakjubkan bagi jiwa anak kecil. Karena ketika anak kecil melaksanakan satu ibadah, secara tidak disadari, mereka melakukan hubungan batin dengan Allah SWT. Sehingga dalam menjalani kehidupannya selalu merasa tenang, damai, aman dan tentram. Pelaksanaan ibadah semisal salat akan mendorong anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hati nuraninya, terlatih dalam menahan nafsu amarah dalam menjalani kehidupan sehari-harinya selalu berada dalam bingkai ajaran agama.

Penelitian dalam proposal ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena, didalam keluarga masih banyak ditemukan anak yang belum mampu untuk melakukan salat pada usia baligh padahal salat merupakan bagian dari salah satu rukun Islam yang wajib kita penuhi setelah syahadat, salat juga merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT.⁵ Salat juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam Islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An- Nisa (03) ayat 103.

⁵ Asbul, Kepala Desa Pasar Batahan, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2022.

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Q.S An-Nisa (03) ayat 103.⁶

Dari latar belakang diatas, maka kiranya sangat diperlukan dalam era sekarang ini untuk menerapkan ibadah salat pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis membahasnya lebih dalam dengan judul “ **Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Salat Lima Waktu Pada Anak Usia Sekolah dasar Di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal** ”.

B. Batasan Masalah / Fokus Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang

⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*,...,hal. 95.

dikaji. Adapun permasalahan yang diteliti yaitu membahas tentang “ Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Salat Lima Waktu pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal” upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat lima waktu anak usia sekolah dasar. Maka fokus penelitiannya adalah usaha orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat lima waktu anak di desa Pasar Batahan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Dalam Salat Lima Waktu pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

1. Upaya Orang Tua

Upaya orang tua yang dimaksud disini adalah bagaimana usaha atau upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat lima waktu pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Anak usia sekolah dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Anak sekolah dasar yang dimaksud adalah anak yang pada umumnya berusia 10-12 tahun. Pembahasan dibatasi pada fase perkembangan dan agama anak usia sekolah dasar.⁷ Yang peneliti maksud adalah anak yang diasuh orangtua di desa Pasar Batahan pada anak 10-12 tahun yaitu kelas 5-6 SD ada 08 orang terdiri dari 05 laki-laki dan 03 perempuan dari 07 orang kepala rumah tangga. Data tersebut di peroleh dari sekretaris desa di Pasar Batahan , Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Lingkungan keluarga di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Lingkungan keluarga adalah suatu lembaga atau unit sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau saudara kandung. Keluarga adalah lapangan pendidikan yang pertama dan yang membimbingnya adalah ayah dan ibu. Oleh karena itu peneliti membatasi lingkungan keluarga hanya tertuju kepada ayah dan ibu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak usia sekolah dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?

⁷ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2021), hlm. 96.

2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak usia sekolah dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui faktor dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bagi:

1. Secara Teoritis

- a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya orang tua dalam menanamkan pembiasaan ibadah salat anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang relevan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang upaya dalam pembiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar dalam lingkungan keluarga.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami dalam penulisan proposal ini, penulis dapat menjabarkan secara sistematis penulisan proposal sebagai berikut:

Bab I yaitu komponen pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi penulis dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau komponen yang diangkat sebagai penelitian.

2. Fokus Masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti.
3. Batasan Istilah, yaitu agar masalah yang akan diteliti terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan Masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian melalui penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan atau wawancara.
5. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
6. Manfaat Penelitian, yaitu hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II kajian pustaka, yang menguraikan tentang Pengertian Upaya Orang tua, Peran Orang tua Terhadap Anak, Kewajiban Orang tua, Tanggung Jawab Orang tua, Upaya Orang tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah, Faktor Pendukung dalam Ibadah Anak, Faktor Penghambat dalam Ibadah Anak, Pengertian Salat, Fungsi Salat, Waktu-Waktu Salat, Syarat-Syarat Salat, Rukun Salat, Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar, Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Perkembangan Keagamaan Anak Usia Sekolah Dasar, Penelitian relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V penutup, meliputi: Kesimpulan, Saran-Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Orang Tua

a. Pengertian Upaya Orang Tua

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “ orang” dan “ tua”. Orang disini berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia. Dalam hal ini terdapat pula pengertian orang tua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya. Termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah orang tua hanyalah ayah dan ibu.⁸

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak nya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anaknya.

Karena sebelum orang lain mendidik anak nya, kedua orangtuanyalah yang

⁸ Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama , 2016), hlm. 192.

⁹ Wasti Sumarto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 34

mendidik terlebih dahulu.¹⁰ Orang tua berfungsi sebagai pembimbing anak, dengan kata lain orang tua adalah contoh pertama bagi anak, tumpuan harapan anak dalam kehidupannya.

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat pada anak. Karena orang tua lah yang menjadi faktor utama dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah pada anak tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya. Seperti orangtua mendidik anak nya supaya menjadi orang yang taat kepada Allah Swt, dan melarang mereka untuk bermaksiat kepadanya. Anak yang lahir dalam lingkungan yang agamis mampu menunjukkan sifat-sifat terpuji dan memiliki dasar-dasar kepribadian yang kuat. Demikian sebaliknya jika anak berada di lingkungan yang non agamis maka anak akan mudah terpengaruh dalam lingkungan yang kurang baik.

b. Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat pada anak.

1) Memberikan Nasehat Kepada Anak.

Dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, salah satunya adalah memberikan nasehat kepada anak, orangtua biasanya menyampaikan pada saat mereka tidak melakukan aktivitas atau tidak saat berkumpul dengan keluarga. Secara teori, metode nasehat adalah

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Pendidikan* , (Jakarta Rineka Cipta). hlm 63.

menyampaikan kata-kata atau tutur kata yang menyentuh hati nurani dan disertai dengan keteladanan, metode nasehat dapat membukakkan mata anak pada hakikat sesuatu. Mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasi dengan akhlak mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

2) Memberikan Contoh Keteladanan pada Anak.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang taat melaksanakan ibadah salat. teladan yang baik dari orang tua, akan membentuk kepribadian anak dimasa perkembangan banyak mengadopsi pola perilaku apa saja yang akan ditampilkan oleh kehidupan keluarganya, metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan perkembangan ibadah anak. hal ini dikarenakan pendidikan adalah contoh terbaik dalam Islam. Oleh karena itu sangat berdampak pada kepribadian serta kegiatan ibadah anak.

3) Memberikan Perhatian Khusus pada Anak.

Memberikan perhatian khusus pada anak merupakan waktu dimana orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya, dengan memberikan perhatian kepada anak, walaupun hanya sekedar menanyakan kabar,apa saja kegiatan yang salah dilakukannya, hal ini membuat anak merasa senang jika sering diperhatikan.

Dalam teori mengatakan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan amalan ibadah salat pada anak adalah dengan memberikan perhatian khusus pada anak yang dimaksud dengan perhatian khusus adalah mencurahkan perhatian dan senantiasa besabagai orang tua harus mengikuti perkembangan anak baik dalam pembinaan akidah, moral, sosial maupun spritualnya.

4) Menerapkan Metode Pembiasaan Kepada Anak.

Menanamkan kebiasaan kepada anak-anak adalah sukar kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula bisa diubah.dalam kaitannya penanaman amalan ibadah melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama.

5) Memberikan Hukuman pada Anak.

Pemberian hukuman dalam pola asuh adalah bentuk pengobatan, hal ini dilakukan agar anak sadar bahwa masalahnya adalah masalah yang serius bukan main-main dengan merasakan

pedihnya hukuman, anak dapat menyadari besarnya nilai kasih sayang dan kelembutan orang tua sebelum dihukum.¹¹

Dalam suatu teori mengemukakan upaya orang tua dalam menanamkan suatu amalan ibadah pada anak adalah dengan cara memberikan hukuman kepada anak memberikan hukuman merupakan metode efektif dalam pembinaan anak, prinsip pokok dalam memberikan hukuman merupakan cara terakhir ketika metode lain tidak bisa mencapai tujuan. Adapun dalam hadits yang menyuruh untuk memukul anak jika anak tidak melaksanakan salat:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِ

Artinya: perintahkan anak- anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila dia tidak melaksanakannya dan pisahkan mereka dalam tempat tidurnya (H.R Abu Dawud:495)¹²

Upaya orang tua dalam hal ini ayah dan ibu sangat besar dalam membina, mendidik serta membesarkan si buah hatinya sehingga menjadi dewasa. Pada waktu ini anak masih dalam membina jiwa dan mental mereka. Demikian hendaknya usaha-usaha orang tua dalam

¹¹ Akhmad Asyari'. (2022), Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Salat pada Anak, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, (6), 241-144.

memberikan, mengajar dan melatih anak itu mulai dari tata cara berwudhu yang sempurna karena menjaga kebersihan paling pokok dalam islam serta mengajar anak itu tata cara thaharah dan salat yang baik dan benar sesuai yang disyariatkan oleh agama Islam.

c. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua sudah menjadi kodratnya untuk membimbing anak mereka agar selalu berada di jalan yang benar, dan memiliki moral dan perilaku yang baik, maka dari itu berikut beberapa penjelasan tentang bagaimana peran orang tua atau ayah dan ibu terhadap anak-anaknya :

1) Peranan ibu

Dalam sebuah keluarga, ibulah yang memiliki peran penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan ibulah yang selalu berada disampingnya, ibulah yang selalu memberikan makan dan minum, dan memelihara atau menjaganya. Kebanyakan anak lebih cinta dan lebih sayang kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan yang diberikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Seorang ibu itu hendaklah jadi ibu yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan bahwa kaum ibu merupakan pendidik bangsa. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota keluarga. maka dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber dan pemberi kasih sayang.
- b) Pengasuh dan pemelihara.
- c) Tempat mencurahkan isi hati.
- d) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- e) Membimbing anak.
- f) Pendidik dalam segi-segi emosional.¹³

2) Peranan Ayah

Seorang ayah juga memiliki peranan yang penting terhadap anaknya. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Adapun fungsi dan tugas seorang ayah, dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan di dalam kekuasaan keluarga.
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f) Membimbing anak.¹⁴

3) Kewajiban Orang Tua

Sebagai orang tua wajib mendidik anaknya dengan baik dan benar. Ada beberapa kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya antara lain :

- a) Tanggung jawab pendidikan.
- b) Mendidik atau membimbing anak untuk belajar salat.
- c) Memberikan nama yang baik dan pantas.¹⁵

¹³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 82.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,...,hlm. 83

d. Tanggung jawab orang tua.

Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Dalam nya terkadang kekuatan untuk mencapai untuk mencapai tujuan penciptanya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Qur'an ketika Lukmanul Hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan, dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah

Maksud tanggung jawab ini adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, keislaman sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.

2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki anak sejak anak masih kecil, hingga ia dewasa dan mukallaf.

¹⁵ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritma, 2002), hlm. 90-92

3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.

Maksud dari tanggung jawab ini adalah berkaitan dengan pengembangan, pembinaan fisik anak agar anak menjadi anak yang sehat, cerdas, tangguh, dan pemberani.

4) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat serta kesadaran berfikir dan berbudaya.

5) Tanggung jawab kepribadian dan sosial anak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah kewajiban orang tua untuk menanamkan anak sejak kecil agar terbiasa menjalani adab sosial dan pergaulan sesamanya.¹⁶

2. Kebiasaan Beribadah Salat

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubunga akal.

Kebiasaan adalah sebuah metode yang digunakan untuk melatih agar seseorang terbiasa melakukan kegiatan secara berulang-ulang sehingga nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dan sulit untuk dilepaskan dengan tujuan agar benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian

¹⁶ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak", *Jurna Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, No.1 (Desember 2015), 30-32

hari. Salat menurut bahasa adalah do'a. Salat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹⁷

Dalam kaitannya dengan salat, maka kebiasaan beribadah salat dapat diartikan sebagai cara untuk membiasakan anak supaya terbiasa untuk melakukan salat, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Rasulullah menyuruh para orang tua untuk mulai membiasakan anaknya salat ketika umur tujuh tahun, dan memukulnya ketika memasuki umur sepuluh tahun apabila tidak salat. Ini berarti apabila anak sudah berumur sepuluh tahun, butuh ketegasan untuk mendidiknya agar terbiasa salat, apalagi, terhadap anak yang sudah duduk di bangku sekolah menengah pertama yang rata-rata sudah memasuki umur 12 tahun. Menanamkan kebiasaan itu memang sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya.

Dari penjelasan diatas hendaknya dapat diketahui bahwasanya dalam menanamkan kebiasaan beribadah diperlukan pengawasan. Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa anak agar

¹⁷ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama , 1997), hlm.87.

melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Salat pada Anak.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat orang tua untuk menumbuhkan pemahaman pada anak mengenai pentingnya salat terhadap anak, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor pendukung dalam ibadah anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga, ketika orang tua mengerti akan peranan yang dimilikinya, tentu bakal melaksanakan perannya sebagai pendidik. Ada dua faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat pada anak diantaranya:

- a. Faktor *internal*, yakni peran orang tua. Pemahaman orang tua terhadap ilmu agama.
- b. Faktor *eksternal*, pertemana dan lingkungan tempat anak tinggal, pertemana juga merupakan salah satu penyebab yang mendukung anak untuk melaksanakan ibadah salat.
- c. Faktor *lainnya*, ketersediaan fasilitas untuk ibadah salat.¹⁸

Adapun pendapat lain dalam jurnal Melia Susanti dan Rahma Wiza faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat pada anak ada tiga macam:

- a) Lingkungan Sekolah (Lembaga Pendidikan MDA/ TPA).

¹⁸ Ditya Fatiinia, dkk. (2022), Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Salat Berjamah, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2, (3), 666-667.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan peserta didik dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah anak akan menerima berbagai macam corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa oleh masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda. begitu juga pengajar berasal dari latar belakang pemikiran dan budaya serta kepribadian.

Seorang pengajar merupakan Figur dan tokoh yang menjadi panutan anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk. Karena anak memandang guru adalah sosok yang disanjung, didengar, dan ditiru. Sehingga pengaruh guru sangat besar terhadap kepribadian dan pemikiran anak.

Oleh karena itu peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus menyiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama.

b) Penyediaan Fasilitas.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan oleh orang tua akan menjadikan anak semakin giat dalam belajar agama dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud salah satunya dengan memberikan perlengkapan salat dengan motif yang menarik, seperti mukenah,

sajadah dan lainnya, namun demikian, hendaknya tidak memilih motif berupa makhluk bernyawa, seperti manusia atau hewan.

2) Faktor Penghambat dalam Ibadah Anak.

a. Kemalasan beribadah salat.

Rasa malas sesuatu yang dapat menjerumuskan seseorang kedalam hal yang tidak baik.

b. Kurangnya Pengawasan Ibadah Salat Anak.

Ibadah salat anak perlu dikontrol atau diawasi, tidak bisa hanya sekedar diawasi dan dikontrol mereka akan sibuk dengan dunia bermain saja.

c. Kurangnya Pengetahuan Terhadap Pengalaman Keagamaan.

Diantara beberapa orang tua melaksanakan ibadah salat lima waktu namun, masih ada yang belum disiplin, bahkan ada juga yang masih belum melaksanakannya. Jika ditanya pendapat beberapa alasan. Berarti orang tua sendiri yang belum memahami bahwa tidak boleh melalaikan salat karena ada satu alasan pun untuk melalaikan salat.¹⁹

3. Salat Lima Waktu

Salat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa yang hanya kepada Dia umat Islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW. adalah utusan Allah SWT.

¹⁹ Melia Susanti, & Rahmi Wiza. (2022). Problematika Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Usia 7-11 Tahun di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, 1,(6), 46-47.

a. Pengertian Salat

Salat menurut bahasa adalah do'a. Salat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Salat disyari'atkan pada malam Isra' Mi'raj. Hukumnya adalah *fardu 'ain* bagi setiap orang muslim yang *mukallaf*, yang ditetapkan dengan dalil *Al-Qur'an*, *sunnah*, *ijma'*. Adapun beberapa ayat *Al-Qur'an* yang berhubungan dengan salat adalah:²⁰

فَأَقِمْ وَ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَانِكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (QS.Al-Hajj(22):78.)²¹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٤٥﴾

Artinya :Dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. (QS. Al-'Ankabut (29):45)²².

²⁰ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama , 1997), hlm.87.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*,..., 341

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*,, hlm 402

Berdasarkan ayat di atas perintah Allah ini ditujukan kepada umatnya, agar mengingat Allah dengan cara mendirikan salat, dengan mengerjakan salat akan membentuk watak atau pribadi Islami, yaitu dapat bertanggung jawab terhadap tuhan, dirinya dan kehidupannya dalam menegakkan agama Islam. Bahwa betapa pentingnya salat fardhu yang diwajibkan atas diri seorang muslim. Mengamalkan ibadah salat fardhu tidak hanya menjalankannya saja, akan tetapi juga harus dipahami makna bacaan yang dilafalkan dalam salat dan juga harus diusahakan dalam mengerjakannya sekhushuk mungkin.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ
نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa²³.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk memerintahkan kepada keluarganya untuk melaksanakan salat terutama orang tua harus membiasakan sejak dini menyuruh anaknya untuk mengerjakan salat agar mereka terbiasa dan

²³ Abdul Majid Khon , *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan* , (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group , 2012) , hlm.262

patuh dalam menjalankannya, oleh karena itu orang tua dituntut untuk membimbing dan mengajarkan agama pada anak.

Adapun dalil dari sunnah adalah:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya : Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu ‘anhuma* dia berkata: ”Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: ”Islam itu dibangun di atas lima dasar: persaksian (*syahadat*) bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah *subhanahu wa ta’ala* dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan salat, menunaikan zakat, haji (*ke Baitullah*) dan puasa di bulan Ramadhan.” (HR. Al Bukhari dan Muslim)²⁴.

Salat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena salat adalah perintah Allah SWT, dan amalan yang pertama kali akan ditanyak di hari kiamat, salat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda:

²⁴ Rahman Ritongan dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*,...,hlm.88.

Rasulullah Saw. juga mengatakan bahwa batas paling nyata antara orang kafir dan seorang mukmin adalah shalatnya. Artinya, jika kita bersedia mendirikan salat dengan baik maka kita adalah *Muslim*, *Mukmin* dan *Muttaqin*. Sebaliknya, sering meninggalkan salat dengan sengaja tanpa udzur maka kita dapat digolongkan orang durhaka.²⁵

b. Fungsi Salat

Adapun fungsi umum mengenai salat, ialah :


- 1) Menciptakan jiwa yang jernih.
- 2) Membesarkan Tuhan yang disembah.
- 3) Menjauhkan diri dari fahsyah dan mungkar.

Adapun fungsi khusus mengenai salat, ialah :

- 1) Memperbaiki keadaan hamba dan menolongnya untuk menyelesaikan segala kewajiban dan menjauhkan diri dari segala keharaman.
- 2) Memperoleh ampunan dosa dan mendapat kelembutan rahmat Allah SWT.²⁶

c. Waktu-waktu Salat

Allah SWT. menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa salat mempunyai waktu-waktu yang sudah ditentukan, sebagaimana firman-Nya:


 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya:...Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman(QS.An-Nisa'(4):103)²⁷.

- 1) Waktu salat subuh adalah mulai terbit *fajar shadiq* (fajar kedua) sampai terbitnya matahari. *Fajar Shadiq* cahaya putih yang memancar diufuk Timur di waktu subuh dalam keadaan melintang dari kiri ke

²⁵ Samsul Munir Amin & Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah berdasarkan Al-Qur'an & Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011). hlm. 26-29.

²⁶ Fuad Hasbi, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm.191-193.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*,..., hlm, 98

- kanan lawannya adalah *fajar kazib* yaitu cahaya putih yang memanjang dari bawah ke atas langit.
- 2) Waktu salat dzuhur adalah mulai tergelincir matahari (*zawal*) sampai bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut. Tergelincir matahari (*zawal*) adalah kemiringannya dari pertengahan langit ke arah Barat.
 - 3) Waktu salat ashar adalah mulai dari keluarnya waktu zuhur, yaitu bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai terbenam matahari.
 - 4) Waktu salat maghrib adalah mulai dari terbenam matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya *syafaq* (sisa cahaya matahari diwaktu senja), demikian menurut pendapat jumhur ulama.
 - 5) Waktu salat isya adalah sehabis waktu salat magrib sampai terbit fajar shadiq dengan pengertian sejenak sebelum terbit.²⁸

d. Syarat-syarat Salat

Para ulama membagi syarat salat menjadi dua macam. Pertama *syarat wajib*, dan yang kedua *syarat sah*. Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan salat. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan salat seseorang diterima secara syara' di samping adanya kriteria lain seperti rukun.²⁹

1) Syarat Wajib

- a) Islam.
- b) Baligh.
- c) Berakal.
- d) Suci dari haid dan nifas.

2) Syarat Sah Salat

- a) Suci badannya dari hadats besar atau kecil
- b) Suci badannya, pakaian dan tempat yang digunakan salat dari najis.
- c) Menutup aurat.

²⁸ D. Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu, 1997), hlm. 59-

²⁹ Rahman Ritongan & Zainuddin, *Fiqh Ibadah*,... hlm.91-94.

- d) Sudah masuk waktu salat.
- e) Menghadap kiblat.³⁰

e. Rukun Salat

Seseorang yang melakukan salat juga harus mengetahui ketentuan-ketentuan yang tidak boleh ditinggalkan dalam salat. Bahwa seluruh rukun salat tidak boleh ditinggalkan ketika melaksanakan ibadah salat. Apabila salah satu dari rukun salat tersebut tidak dilaksanakan maka salatnya tidak sah. Ketentuan-ketentuan tersebut disebut dengan rukun salat. Rukun yang harus dipenuhi dalam melakukan salat adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul Ihram
- 4) Surah Al-Fatihah
- 5) Ruku' dengan tuma'ninah
- 6) I'tidal dengan tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca sholawat atas Nabi SAW
- 12) Mengucapkan salam
- 13) Tertib³¹

4. Anak Usia Sekolah Dasar

a. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai suatu dasar untuk

³⁰ Ali Imran Sinaga, *Fiqh I (Taharah, Ibadah , Muamalah)* , (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011), 57-66.

³¹ Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2014), hlm.72-74.

mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pembelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi untuk menjadi warga negara yang baik.

Anak usia sekolah dasar adalah murid-murid yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan dasar ataupun yang sederajat. Biasanya anak usia sekolah dasar antara 6-12 tahun. Anak-anak pada usia tersebut sering disebut dengan masa sekolah, karena pada masa itu anak sedang matang-matang nya untuk masuk sekolah.³²

Anak-anak masa ini disebut juga usia tidak rapih, karena mereka cenderung tidak memperdulikan atau ceroboh dalam berpenampilan. Di masa ini juga anak sering kali tidak mengindahkan perkataan atau perintah dari orang tuanya. Mereka lebih memperdulikan kelompok bermainnya. Oleh karena itu masa ini sering disebut masa sulit oleh sebagian orang tua. Pengalaman pertama yang sangat berat bagi si anak adalah ketika anak mulai belajar hidup berdisiplin di sekolah, mulai duduk tenang pada jam-jam tertentu, harus patuh kepada peraturan dan lain sebagainya.³³ Bagi anak yang biasanya dapat perhatian yang cukup atau lebih di rumah, maka pengalaman sekolah baginya adalah pengalaman yang tidak menyenangkan. Untuk itu sebagai orang tua

³² Salminawati dan Muhammad Shaleh Assingily, *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam*, (Yogyakarta: K- Media, 2020) hlm, 21.

³³ M. Alisuf Sabri, *I Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 155.

dituntut untuk dapat menumbuhkan dan mendorong agar kepercayaan dirinya dapat terbangun. Sehingga dapat menentramkan keadaan mereka yang sedang kalut dengan pengalaman barunya.³⁴

b. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai perkembangan anak, kita perlu membahas perkembangan fisik anak, perkembangan motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, dan perkembangan sosial.

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan aspek fisik terkait dengan keutuhan dan kemampuan fungsi panca indera anak, kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai perkembangan usianya serta kemampuan mengontrol pembuangan. Anak yang mengalami hambatan dalam hal tersebut dapat dikatakan mengalami masalah secara fisik.³⁵

2) Perkembangan Motorik.

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah.³⁶

3) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan kerja sama.

³⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 96.

³⁵ Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hlm. 148.

³⁶ Wahono, dkk, *Perkembangan Anak Mendukung Implementasi MBKM*, (Koto Baru: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022), hlm, 124

Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti ini dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungan baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.³⁷

c. Perkembangan keagamaan Anak Usia Sekolah Dasar

Keberagamaan anak pada masa sekolah adalah sungguh-sungguh namun belum dengan pikirannya, ia menangkapnya dengan emosi, karena ia belum mampu berpikir logis. Kemampuan berpikir logisnya baru mulai tumbuh, namun tetap terkait kepada fakta yang dapat dijangkau dengan panca indranya. Anak menyangka bahwa penampilan rumah ibadah, menunjukkan kualitas agama yang memiliki tempat ibadah tersebut. Anak akan sangat bangga dengan agama Islam apabila masjid atau mushala yang pernah dilihatnya bersih, indah dan mempesona. Yang paling menarik bagi anak dalam beragama adalah upacara keagamaan dengan pakaian seragam dan segala atributnya, terlebih apabila ia ikut serta dengan bapaknya waktu salat jum'at, dimana ia juga memakai peci merasa kagum, senang dan bahagia melihat dan ikut serta dengan seluruh jama'ah waktu berdiri bershaf-shaf melaksanakan salat.

Memperkenalkan sifat-sifat Allah kepada anak-anak pada umur ini hendaknya memilih sifat-sifat Allah yang menyenangkan baginya, seperti Allah yang menakutkan seperti menghukum, mengazab memasukkan ke

³⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal, 36-40

neraka dan sebagainya, janganlah diperkenalkan pada anak usia sekolah dasar. Karena sifat-sifat yang menimbulkan rasa takut kepada Allah dapat menyebabkan anak-anak menjauhi dan menakuti-nya, selanjutnya anak tidak berani mendekati diri kepada Allah SWT.³⁸

Kesimpulan dari penjelasan perkembangan keagamaan anak diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan pada masa ini dilakukan dengan penuh kesabaran, dan jangan sekali-kali memaksakan kehendak kepada anak. Orang tua harus berperan dalam membina, melatih serta suri teladan untuk anak-anaknya.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Rezki Windasari dalam skripsinya berjudul "*Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah pada Anak Usia Dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*" penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak ialah: pertama, melalui proses metode. Kedua, melalui proses bimbingan dan penyuluhan.

³⁸ Kusdwirati Setono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: P.T. ALUMNI, 2011), hlm. 64-65.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas bimbingan kebiasaan beribadah anak dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang Bimbingan kebiasaan beribadah pada anak usia dini sedangkan penelitian ini adalah membahas bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar.³⁹

2. Penelitian Novia Yusmaniar dalam skripsinya berjudul “*upaya Orang Tua Dalam Membimbing Anak Melaksanakan ibadah di RW 08 Desa SasakPanjang Kecamatan Tajurhalang-Bogor.*” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak ialah: pertama, melalui proses bimbingan dan penyuluhan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas bimbingan kebiasaan beribadah anak dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang upaya orang tua dalam membimbing anak dalam beribadah sedangkan penelitian ini adalah

³⁹ Rezki Windasari, *Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah pada Anak Usia Dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*, (Skripsi : Universitas Muhamadiyah Makassar, 2019)

membahas bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar.⁴⁰

3. Skripsi Susi Handayani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul : *“Peran Orang Tua Dalam Pengamalan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur Tahun 2020”*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu. Mengetahui pentingnya ibadah salat lima waktu bagi anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur.

Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa peran orang tua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tata cara salat lima waktu, memerintah anak menjalankan sholat lima waktu, membiasakan dan melatih anak salat lima waktu. Orang tua di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung pada umumnya menyerahkan pembelajaran tentang tata cara salat pada anak. Orang tua di Desa Gunung Sugih Kecil memerintah anaknya untuk menjalankan salat. Orang tua mengajak anak untuk salat berjamaah di masjid, walaupun anaknya sering hanya melihat atau sekedar menirukan gerakan salat. Faktor penghambat

⁴⁰ Novi Yusmaniar, *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Ibadah di RW 08 Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang- Bogor*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

peran orang tua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu anak yaitu kebiasaan anak bermain HP atau game yang menyebabkan lupa waktu untuk salat. Selain itu, kesibukan orang tua mencari nafkah yang pada umumnya bekerja diladang atau di sawah sering mengakibatkan kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anaknya. Faktor pendukung peran orang tua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil yaitu keberadaan lembaga pendidikan alquran (TPA) dan pondok pesantren yang letaknya berada didesa tersebut. Anak di Desa Gunung Sugih Kecil dapat belajar agama di TPA dan di Bimbing untuk mempelajari praktik ibadah.⁴¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susi Handayani di atas, maka persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif dan tentang orang tua terhadap salat anak, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Susi Handayani adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu, mengetahui pentingnya ibadah salat lima waktu bagi anak Di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bimbingan orang tua dalam pembiasaan salat fardu anak di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

⁴¹ Susi Handayani, "*Peran Oran Tua dalam Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur*", *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini di rencanakan mulai bulan Agustus sampai November 2022.

C. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitian, prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴²

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.⁴³

Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna

⁴² Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media 2007), hlm. 41.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua yang mengasuh anak usia 10-12 tahun yang berjumlah 07 kepala rumah tangga di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:⁴⁴

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu orang tua yang memiliki anak usia 10-12 tahun berjumlah 07 orang tua di desa Pasar Batahan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan peneliti ini, yaitu kepala desa di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data di lapangan penelitian,⁴⁵ penulis menggunakan dua instrument penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal- hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁶ Ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang Upaya Orang tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴⁷ Pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan tentang keadaan lingkungan Pasar Batahan baik berupa keadaan sosial, ekonomi, terlebih kegiatan keagamaan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan dan dilengkapi dengan instrumennya. Wawancara ini ditujukan kepada orang tua didesa Pasar

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

⁴⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citra Media, 2016), hlm. 143.

⁴⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149- 150.

Batahan yang berjumlah 07 orang tua, dan kepala desa Pasar Batahan. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang terdapat pada masyarakat lingkungan Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif, artinya penelitian ini untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis.

Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Analisa yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

H. Teknik Penjamin Keabsahan data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti, adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti tentang observasi terhadap pengamatan upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat lima waktu pada anak, faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan salat lima waktu pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti selalu melaksanakan pengamatan setiap pekerjaan, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan. Ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan ini bermaksud dengan persoalan yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri dengan pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan

Kecamatan Batahan, dulunya adalah terdiri dari beberapa huta (desa) yang masuk kecamatan Natal. Kabupaten Tapanuli Selatan, kemudian pada tahun 1992 Kecamatan Natal dimekarkan menjadi tiga kecamatan yakni: Kecamatan Natal, Kecamatan Batang Gadis dan Kecamatan Batahan. Pada tahun 1998 Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu: Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal. Kecamatan Batahan menjadi bagian dari Kabupaten Mandailing Natal. Pada tahun 2007 Kecamatan Batahan dimekarkan menjadi dua Kecamatan: Kecamatan Batahan dan Kecamatan Sinunukan. Kecamatan Sinunukan ini terbentuk seiring dengan perkembangan yang dulunya wilayah tersebut menjadi daerah transmigrasi. Akhirnya, pada tahun 2012, telah resmi terbentuknya Kabupaten Pantai Barat Mandailing. Kabupaten Pantai Barat Mandailing ini merupakan pemekaran dari Kabupaten induknya yaitu Kabupaten Mandailing Natal.⁴⁸

⁴⁸ Asbul, Kepala Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara Sekaligus Izin Meneliti didesa Pasar Batahan, Pada Tanggal 01 September 2022. Jam 03:00.

2. Penduduk dilihat dari Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan data dari kependudukan Desa Pasar Batahan diketahui bahwa jumlah penduduk desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal adalah 1,396 yang terbagi 398 dari jumlah tersebut terdapat 623 jiwa berjenis kelamin laki-laki sedangkan berjenis kelamin perempuan terdapat 773 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.⁴⁹

Tabel 4.1

No.	Keterangan SDM yang ada	Jumlah
1	Jumlah Laki-laki	623
2	Jumlah Perempuan	773
3	Jumlah Total	1,396
4	Jumlah Kepala Keluarga	398

Data Penduduk Desa Pasar Batahan Berdasarkan Sumber Daya Manusia Pada Tahun 2021

3. Penduduk dilihat dari Tingkat Pendidikan

Menurut wawancara yang penulis lakukan di kantor Desa Pasar Batahan, bapak Asbul mengatakan pendidikan orang tua sangat berpengaruh ada pembiasaan beribadah shalat lima waktu pada anak.

⁴⁹ Dokumen Kependudukan Desa Pasar Batahan, diambil Pada Tanggal 02 September 2022, Jam 02:45.

Terlebih orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya.⁵⁰ Berikut data pendidikan masyarakat Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.⁵¹

Tabel 4.2

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	234
2	Tidak Tamat SD	149
3	Tamat SD	390
4	SLTP	219
5	SLTA	321
6	Diploma I/II	22
7	Diploma III	26
8	Strata 1	35
Total		1.396

Data Penduduk Desa Pasar Batahan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2021

4. Penduduk dilihat dari Jenis Pekerjaan

Batahan merupakan wilayah pedesaan, mata pencarian penduduk selain perikanan tangkap (Nelayan) juga sudah mulai menjadi lebih sempurna dengan hamparan perkebunan sawit dan karet dunia . Desa Pasar Batahan termasuk daerah yang sudah maju karena penduduk telah

⁵⁰ Asbul, Kepala Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara Pada Tanggal 02 September 2022, Jam 03:00.

⁵¹ Dokumentasi Kependudukan Pasar Batahan Kecamatan Batahan, diambil Pada Tanggal 02 September 2022, Jam 02:45.

memiliki mata pencaharian dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dari penduduk yang telah berpenghasilan tersebut terbagi menjadi beberapa mata pencaharian. Berikut daftar pekerjaan masyarakat di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal:⁵²

Tabel 4.3

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	517
2	Mengurus Rumah Tangga	185
3	Pelajar/Mahasiswa	221
4	Petani	20
5	Nelayan	250
6	Buruh Tani/Buruh Nelayan	31
7	PNS	9
8	Pegawai Swasta	61
9	Wiraswasta / Pedagang	80
10	Kuli Bangunan	15
11	Dosen/Guru	4
12	Dokter/Bidan/Perawat/Apoteker	3
Total		1.396

Data Penduduk Desa Pasar Batahan
Berdasarkan Pekerjaan Pada Tahun 2021

5. Kondisi Sosial Budaya dan Kehidupan Keagamaan Masyarakat

Masyarakat desa Pasar Batahan mayoritas penduduknya beragama Islam. Dilihat dari etnis, kecamatan Batahan didominasi oleh

⁵² Dokumentasi Kependudukan Pasar Batahan Kecamatan Batahan, diambil Pada Tanggal 03 September 2022, Jam: 02:45.

warga keturunan Minang, Melayu, Mandailing dan Jawa.

Dilihat dari kehidupan sehari-hari penduduk desa Pasar Batahan memiliki cara bergaul yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana masyarakat pedesaan, di mana masyarakat yang ada di desa Pasar Batahan masih mempunyai rasa sosial dan solidaritas yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari observasi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat masih memiliki rasa kebersamaan yang kuat, misalnya ketika salah satu anggota masyarakat ada yang mengadakan hajatan, mereka saling membantu, kegiatan gotong royong dan kerja bakti baik di mesjid, kuburan, dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Dari sisi keagamaan masyarakat desa Pasar Batahan mayoritas memeluk agama Islam. Hal ini terlihat dari aktivitas rutin yang dilakukan masyarakatnya. Pada umumnya anak-anak di desa Pasar Batahan mengikuti pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah pada siang hari dan belajar Al-Qur'an pada malam hari, dan shalat berjamaah di masjid.⁵³ Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bapak Asbun mengatakan masyarakat menjadikan agama sebagai sarana untuk berinteraksi dan silaturahmi, contohnya dengan diadakannya pengajian yasinan ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak remaja yang dilaksanakan rutin sekali seminggu di rumah warga secara bergantian.

⁵³ Dokumen Kependudukan Desa Pasar Batahan, diambil Pada Tanggal 03 September 2022, Jam 02:45.

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa masyarakat di desa Pasar Batahan juga antusias dan rajin menghadiri kegiatan keagamaan seperti acara Maulid Nabi, acara Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan Pasar Batahan.⁵⁴

Berikut beberapa fasilitas pendidikan dan peribadatan yang terdapat di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal:⁵⁵

Tabel 4.4

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	TK/PAUD	1
2	SD	1
3	SMP	1
4	SMA	1
5	Mushalla	1
6	Masjid	2

Data Sarana/Prasarana Pendidikan dan Peribadatan
Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Pada
Tahun 2021

⁵⁴ Asbul, Kepala Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara pada Tanggal 05 September 2022. Jam 02:20

⁵⁵ Dokumen Kependudukan Desa Pasar Batahan, diambil pada Tanggal 05 September 2022, Jam 02:20.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak bisa dilakukan dengan cara membiasakan untuk shalat dengan khusuk pada anak. Sedini mungkin hendaknya anak diperkenalkan tata cara beribadah, agar kelak mereka tumbuh menjadi insan-insan yang benar-benar bertakwa kepada Allah. Nilai-nilai ibadah dapat dikenalkan kepada anak dengan cara mengajak anak-anak ke tempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah seperti: mengajarkan tata cara thaharah yang baik dan benar, tata cara shalat, dan mengajarkan keutamaan ibadah kepada anak.

Masa anak-anak di usia dini sangat peka terhadap hal-hal yang dilakukan oleh orang lain terutama orang tua dan anggota keluarganya. Ia senang meniru dan mencontoh apa yang didengar dan dilihatnya. Oleh karena itu orangtualah yang harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal terdapat beberapa cara. Adapun upaya orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat lima waktu anak-anak mereka,

yaitu sebagai berikut:

a. Menerapkan Metode Pembiasaan Kepada Anak.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang bernama Lisna Murni, ibu Darani, bapak Romi dan bapak Asbul, bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan Ibu Lisna Murni bahwa beliau mencontohkan hal-hal yang baik ketika berada di rumah bersama anak-anak. Seperti melaksanakan shalat lima waktu dengan konsisten, tidak terburu-buru dalam melakukan shalat, berdoa setelah mendengarkan azan, berpenampilan bersih dan menutup aurat ketika hendak shalat. Beliau juga mengajarkan kebersihan dan adab yang baik saat shalat. Kadang melaksanakan shalat berjamaah bersama anak di rumah dan kadang mereka saya suruh berjamaah di mesjid. meskipun awalnya dia malas tetapi lama- kelamaan menjadi terbiasa untuk melakukan shalat.”⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu Lisna Murni bahwasanya dapat disimpulkan upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anak dengan membiasakan shalat agar tetap konsisten, dan tidak melakukan shalat dengan cara terburu-buru beliau juga selalu membiasakan anaknya untuk selalu berpenampilan bersih dan menutup aurat ketika hendak melakukan shalat serta membiasakan anak untuk ikut shalat baik itu ke mesjid maupun dirumah.

“Hasil wawancara dengan ibu Darani bahwa salah satu upaya

⁵⁶ Lisna Murni, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara pada Tanggal 07 September 2022, Jam 08:25.

yang dilakukan beliau dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak yaitu pembiasaan sejak kecil, beliau mengemukakan Ibadah kepada Allah adalah hal yang paling utama bagi setiap muslim, maka dari itu pentingnya orang tua memberi teladan yang patut dicontoh anak dan mengajarkan kepada anak tata cara thaharah dan tata cara gerakan dan bacaan shalat, saya juga mengajarkan anak saya untuk membiasakan membaca do'a sebelum melakukan segala sesuatu seperti: ketika makan, keluar rumah, shalat tepat waktu, membiasakan untuk berpuasa, agar anak terbiasa sejak kecil.”⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Saddiah dapat disimpulkan salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah dengan cara pembiasaan sejak kecil misalnya tata cara melakukan thaharah dan mengajarkan tata cara bacaan dan gerakan shalat yang benar juga dari hal-hal kecil seperti mengajarkan membaca do'a sebelum melakukan segala sesuatu agar anak dapat terbiasa melakukan ibadah tersebut.

“Kemudian menurut bapak Romi upaya yang beliau lakukan dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anaknya dengan cara melakukan pembiasaan. Beliau dan istrinya tidak bosan untuk menyuruh anaknya shalat jika sudah masuk waktunya. Anak harus dibiasakan untuk melaksanakan shalat sejak kecil agar kedepannya dia terbiasa dan tidak meninggalkannya. Hal ini tidak rutin beliau lakukan karena sering pergi bekerja sehari-hari, tapi masih ada istri dan orangtuanya yang mengawasi shalat anaknya. Ketika beliau sedang dirumah, setelah shalat Maghrib beliau mengulang bacaan salat anak-anaknya untuk memantau perkembangan bacaan dan hafalan shalat mereka supaya shalatnya lebih baik dari hari kehari. Setelah itu dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an, beliau baca terlebih dahulu baru kemudian anak-anaknya mengikutinya, itulah bentuk latihan dan pembiasaan yang beliau lakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah

⁵⁷ Darani, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 08 September 2022, Jam 15:25.

anak-anaknya.”⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Romi dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang beliau lakukan dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anaknya dengan cara melakukan pembiasaan sejak kecil salah satunya beliau bersama dengan istrinya tidak bosan mengingatkan anaknya untuk shalat jika telah masuk waktu shalat, kemudian beliau juga rutin melakukan pengulangan bacaan shalat kepada anaknya tujuannya untuk memantau perkembangan bacaan dan hafalan shalat mereka supaya shalatnya lebih baik dari hari kehari.

“Hasil wawancara dengan bapak Asbun kepala desa pasar Batahan beliau mengemukakan upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak dengan memberikan pembiasaan kepada anak misalnya anak laki-laki dibiasakan untuk azan di mesjid ketika shalat magrib dan isya demikian dapat melatih kesadaran beribadah pada anak. Sehingga teman-temannya yang lain akan terpancung untuk melakukan shalat.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala desa pasar batahan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan yaitu dengan memberikan pembiasaan kepada anak, seperti ketika di mesjid, hendaknya pengurus mesjid memberikan kesempatan kepada

⁵⁸ Romi, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 11 September 2022, Jam 16:37.

⁵⁹ Asbul, Kepala Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 05 September 2022, Jam 02:20.

anak-anak untuk mengumandangkan azan.

b. Memberikan Keteladanan yang Baik

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang bernama Elsa Husna, ibu Saddiah bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, yaitu sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan ibu Elsa Husna bahwa upaya yang beliau lakukan dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak dengan cara memberikan keteladanan kepada anak, beliau selalu mengawasi shalat mereka saat Maghrib, Isya dan Subuh, namun salat Zuhur dan Ashar tidak bisa karena ibunya sedang berjualan. Beliau juga mencontohkan hal-hal yang baik kepada mereka. Seperti saat hendak melaksanakan shalat Subuh dan Maghrib beliau selalu mengajak mereka untuk sama-sama berwudhu ke sungai dan mengawasi cara berwudhunya, jika masih ada yang salah maka ibunya akan mencontohkannya. Begitu juga dalam hal salat, beliau tidak hanya menyuruh anaknya untuk shalat tetapi juga melaksanakan shalat dihadapan anak-anaknya atau mengajak mereka untuk shalat berjamaah.”⁶⁰

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat disaat sebelum azan Maghrib berkumandang Elsa Husna selalu mengajak dan menyuruh anak-anaknya untuk sama-sama berwudhu ke sungai dan ketika ada anaknya yang masih di luar rumah kemudian beliau menyuruh anaknya yang lain untuk memanggilnya agar segera melaksanakan shalat.

“Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu yang bernama Saddiah upaya yang beliau lakukan dalam menanamkan

⁶⁰Elsa Husna, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 10 September 2022, Jam 16:45.

kebiasaan beribadah shalat pada anaknya, beliau mengemukakan “Saya sebagai orang tua terutama saya yang mempunyai 2 orang anak laki- laki kelas 5 dan 6 yang jarak umurnya itu berdekatan yaitu cuma beda 1 tahun. Harusnya lebih memperhatikan anak-anak terutama masalah ibadahnya. Saya sebagai orang tua harus lebih ekstra memperhatikan mereka dengan cara menjadi contoh yang baik sebagai orang tua, sambil memberikan nasihat, mengajarkan tentang agama-agama Allah dan kewajiban-kewajiban kita sebagai seorang muslim seperti shalat, puasa, sedekah dan ibadah-ibadah yang lainnya.”⁶¹

c. Tentang Pemberian Pujian dan Hadiah.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang bernama Puspita Yanti dan ibu Eni bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, beliau mengatakan.

“Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Puspita Yanti, beliau mengatakan anak-anak zaman sekarang lebih tertarik melakukan sesuatu jika dijanjikan dengan hadiah-hadiah menarik. Jadi kami selaku orang tua untuk membiasakan mereka melakukan ibadah itu dengan cara memberikan hadiah sebagai motivasi dan memberikan nasehati kepada mereka untuk melakukan ibadah. Contohnya pada saat bulan Ramadhan tahun lalu itu kami mulai memperkenalkan puasa kepada mereka dan mengajarkan arti puasa, jika mereka mampu melaksanakannya kami akan memberikan hadiah sebagai imbalannya karena mereka mampu melaksanakan puasa.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan ibu Puspita Yanti dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya beliau menanamkan kebiasaan beribadah shalat lima waktu pada anak adalah dengan cara memberikan hadiah menarik sebagai motivasi untuk meningkatkan minat anaknya dalam

⁶¹ Saddiah , Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 10 September 2022, Jam:12:30.

⁶² Puspita Yanti, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 12 September 2022, Jam 15:40

membiasakan beribadah sejak kecil, dan memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anaknya agar anak-anaknya selalu bersemangat dalam melakukan ibadah shalat.

“Pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu Eni bahwa upaya yang dilakukan beliau dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anaknya, beliau mengemukakan hadiah tidak hanya berupa uang atau bend-benda lainnya biasanya saya dan suami saya menjanjikan kepada anak saya jika dia rajin dalam melakukan ibadah kami membawa anak kami jalan-jalan ketempat yang ia inginkan dengan demikian saya merasakan hubungan semakin erat dan harmonis antara keluarga kecilnya, beliau juga mengemukakan jika dia terus-terusan memberikan hadiah berupa materi akan berdampak buruk pada anak hal tersebut dapat membuatnya menjadi ketergantungan terhadap nya.”⁶³

Dari hasil wawancara dengan ibu Eni dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya beliau dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat lima waktu pada anak adalah dengan cara memberikan hadiah, berbeda dengan yang lain beliau menjanjikan hadiah kepada anak tidak berupa uang atau materi lainnya, melainkan beliau mengajak anaknya ketempat yang ia senangi hal tersebut dapat menjadikan keharmonisan terhadap keluarga kecilnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak adalah:

⁶³Eni, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 10 September 2022, Jam 09:00.

1. Pembiasaan sejak kecil.
2. Memberikan contoh teladan yang baik dari orang tua dan keluarganya.
3. Dengan cara memberikan pujian dan hadiah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa keteladanan yang ditunjukkan orang tua di desa Pasar Batahan dalam upaya menanamkan kebiasaan beribadah shalat anak-anak mereka dengan cara menyampaikan dan mencontohkan langsung pelaksanaan shalatnya. Ini menunjukkan konsistensi orang tua dalam meningkatkan kebiasaan shalat pada anak, sehingga diharapkan anak mau mengikuti apa yang dicontohkan orangtuanya.

2. Faktor yang Menjadi Pendukung dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Lima Waktu pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak tentu ada faktor-faktor yang mendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar, jika faktor pendukung ini tidak ada maka akan menghambat proses tersebut. Jadi dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak tentu ada faktor yang mendukung proses tersebut agar proses tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan-

hambatan yang bisa mengganggu proses tersebut.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anak sebagai berikut:

a. Lingkungan Sekolah (Lembaga Pendidikan MDA/ TPA).

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang bernama Lisna Murni, Ibu Saddiah, ibu Darani dan ibu Puspita Yanti faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, sebagai berikut:

“Adapun peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang ibu yang bernama Lisna Murni tentang faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anak. Beliau mengatakan bahwa faktor pendukung dalam membiasakan anak untuk beribadah adalah pentingnya sarana dan prasarana untuk membiasakan anak-anak beribadah dan dukungan keluarga. Dan yang paling penting adalah keteladanan orang tuanya dalam membiasakan beribadah pada anak-anaknya. Orangtuanya terlebih dahulu harus rajin melaksanakan ibadah jika ingin anaknya juga terbiasa melakukan ibadah, selain itu anak juga dibiasakan untuk mengaji ke MDA / TPA karena disanalah anak-anak diajarkan dan dibimbing mengaji dan ajaran-ajaran agama lainnya seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, dan pelajaran agama lainnya.”⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Lisna Murni dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan kebiasaan shalat lima waktu pada anak adalah adanya dukungan dari orang tua dan keluarganya serta pembiasaan belajar mengaji di MDA/TPA sejak dini.

⁶⁴ Lisna Murni, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 07 September 2022, Jam 08:20.

“Hasil wawancara dengan ibu Saddiah beliau mengemukakan faktor pendukung nya ya karena TPA nya dekat dari rumah jadi bisa ngawasin tingkah laku anak saya sekalian bisa mengawasi anak saya belajar.”⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Elsa Husna dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anaknya adalah lingkungan sekolah yang mudah dijangkau sehingga dia dapat mengawasi tingkah laku dan belajar anaknya.

“Pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu Puspita Yanti, beliau mengatakan saya menyekolahkan anak saya di MDA karena saya tau anak saya lebih dibimbing dan dikasih aturan sehingga mereka dapat melakukan aturan tersebut jika aturan dilanggar maka murid akan mendapatkan hukuman, hal tersebut dapat memudahkan saya melakukan aktifitas saya, karena saya mempunyai balita yang masih kecil.”⁶⁶

Sesuai observasi yang peneliti lihat dilapangan benar adanya bahwa beliau menyekolahkan anaknya di MDA/TPA karena beliau mempunyai balita 2 orang yang tidak jauh umurnya sekitar jarak 1 tahun, jadi beliau memutuskan menyekolahkan anak nya di MDA agar ibadah anaknya dapat dipantau oleh pihak MDA.

“Pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu yang bernama Darani, salah satu faktor pendukung dalam menanamkan keiasaan beribadah pada anak saya yaitu lingkungan sekolah karena saya melihat banyak anak yang berhasil dari didikan guru dan disekolah juga ditetapkan peraturan-peraturan dan disiplin sekolah jadi anak akan lebih dapat

⁶⁵ Saddiah, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 10 September 2022, Jam 12:30.

⁶⁶ Puspita Yanti, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 12 September 2022. Jam 15:40.

mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, disisi lain saya dan suami juga memantau shalat anak karena kami selaku orang tua mengaku masih kurang akan ilmu pengetahuan dan hanya mengajarkan ilmu mendasar saya, selebihnya kami serahkan anak kesekolah agar dapat mengembangkan ilmu nya disana.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu yang bernama darani beliau mengemukakan bahwa lingkungan sekolah sangat membantu dalam proses belajar anak, anak diajari untuk belajar disiplin dan pelajaran-pelajaran ibadah lainnya.

“Pendapat lain yang dikemukakan oleh bapak Asbul beliau mengemukakan faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anak salah satunya lingkungan sekolah terutama MDA dan TPA dimana anak-anak dilatih untuk belajar agama dan dilatih untuk praktek ibadah lainnya, sehingga anak dapat lebih mengerti jika dibimbing di lingkungan sekolah”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan kepala desa Pasar Batahan bapak Asbul bahwa menurut beliau lingkungan sekolah sangat evisien untuk menjadi faktor pendukung anak dalam melaksanakan ibadah, karena di sekolah anak dibimbing oleh pendidik (Guru), berbeda dengan orang tua yang tidak sepenuhnya dapat mengawasi aktifitas ibadah anaknya dirumah.

b. Penyediaan Fasilitas (Sarana dan Prasarana).

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang bernama Elsa Husna faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan

⁶⁷ Elsa Husna, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 08 September 2022. Jam 15:25.

⁶⁸ Asbun, Kepala Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 05 September 2022. Jam 02:20.

beribadah pada anak, beliau mengatakan.

“Salah satu faktor pendukung agar anak saya mau untuk melaksanakan shalat saya membelikan fasilitas ibadah dengan motif yang menarik sehingga anak saya rajin ke mesjid untuk melakukan shalat berjamaah dengan teman-temannya, disisi lain saya juga mengajarkan kepada anak saya kalau melakukan shalat harus dengan niat yang ikhlas bukan karena hal yang lain.”⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu Elsa Husna dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah anaknya dengan cara menyediakan fasilitas ibadah yang cukup menarik agar anak dapat lebih giat melakukan ibadah.

c. Mesjid yang Mudah di Jangkau.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang bernama Eni dan bapak Romi faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, sebagai berikut:

“Hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Eni bahwa faktor pendukung dalam membiasakan anak untuk beribadah shalat, saya dan suami sering mengajak anaknya shalat ke mesjid terutama shalat magrib, karena masjid yang jaraknya sangat dekat dengan rumah sehingga menjadi hal biasa bagi saya dan keluarga untuk shalat berjamaah ke mesjid.”⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Eni dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anaknya beliau selalu mengajak anaknya untuk shalat

⁶⁹ Elsa Husna, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 10 September 2022. Jam 16:45.

⁷⁰ Eni, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 10 September 2022. Jam 09:00

berjamaah ke mesjid, hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti lihat dilapangan bahwa beliau dan suami selalu shalat ke mesjid berjamaah.⁷¹

“Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh bapak Romi bahwasanya faktor pendukung dalam membiasakan anak untuk beribadah shalat lima waktu beliau sering mengajak anaknya shalat baik dirumah maupun di masjid, masjid yang mudah dijangkau dan lingkungan masyarakat yang mendukung bisa membuat anak- anak mudah untuk berinteraksi terhadap semua orang.”⁷²

Sesuai observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa bapak Romi dan anaknya selalu shalat ke masjid terutama shalat magrib dan shalat isya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak adalah:

1. Lingkungan Sekolah (MDA/ TPA).
2. Penyediaan Fasilitas (Sarana dan Prasarana)
3. Masjid yang mudah dijangkau.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan kecamatan Batahan adalah keteladaan dan kesungguhan orang tua dalam mendidik anak-anak

⁷¹ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 11 September 2022. Jam 18.00.

⁷² Romi, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 11 September 2022. Jam 16:37.

nya. Sejak kecil anak sudah dibiasakan ikut ke mesjid dengan orangtuanya agar anak-anak mulai terbiasa melakukan kewajiban sebagai umat muslim yaitu menunaikan shalat lima waktu, kemudian anak-anak juga di masukkan ke lembaga MDA/TPA agar anak-anak dapat belajar mengaji dan mempelajari ajaran-ajaran agama agar anak menjadi insan yang baik dan menjadi kebanggaan untuk kedua orangtuanya.

3. Faktor yang Menjadi Penghambat dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Lima Waktu pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam suatu proses penanaman kebiasaan beribadah pada anak. Faktor penghambat inilah yang menjadi tantangan bagi setiap orangtua untuk lebih giat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak.

1. Banyaknya Tayangan-Tayangan Televisi yang Kurang Mendidik.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang bernama Puspita Yanti, ibu Lisna Murni, dan ibu Darani faktor penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, sebagai berikut:

“Adapun peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu yang bernama Puspita Yanti tentang faktor yang menjadi penghambat

dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak beliau mengemukakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah yaitu banyaknya siaran-siaran televisi yang kurang mendidik serta besarnya pengaruh media sosial media yang membuat daya tarik anak-anak untuk melaksanakan ibadah itu sangat kurang.⁷³

Jadi dalam hasil wawancara dengan ibu Puspita Yanti bahwasanya faktor penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anak adalah banyaknya siaran-siaran televisi yang kurang mendidik dan pengaruh sosial media yang semakin merajalela.

“Adapun pun pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu yang bernama Lisna Murni bahwasanya faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat lima waktu pada anak banyak nya tayangan-tayangan di TV yang tidak mendidik contohnya banyaknya sinetron-sinetron percintaan yang diperankan oleh anak-anak yang dibawah umur bahkan diperankan oleh anak SD demikian tentu menjadi sebuah contoh yang dapat merusak pola pikir pada anak.”⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Lisna Murni dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak adalah tayangan televisi yang kurang mendidik.

“Pendapat lain oleh ibu yang bernama Darani beliau mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anaknya yaitu tayangan-tayangan televisi yang semakin hari semakin bervariasi hal demikian membuat anak menjadi lengah bahkan saya memanggil mereka pun tidak di gubris hingga membuat saya jengkel sehingga

⁷³ Pusoita Yanti, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 10 September 2022, Jam 16:45.

⁷⁴ Lisna Murni , Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 12 September 2022, Jam 08:20

saja membatasi waktu anak saya untuk menonton televisi, karena saya tau pengaruh televisi sangat besar bahkan banyak kita jumpai saat ini tayangan-tayangan yang kurang mendidik.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu Darani peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak adalah tayangan televisi yang semakin hari semakin bervariasi sehingga membuat anak lengah terhadapnya.

2. Kemalasan Beribadah Shalat.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang bernama Elsa Husna faktor penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, beliau mengatakan.

“Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh ibu yang bernama Elsa Husna bahwasanya faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat anaknya salah satunya rasa malas yang terdapat dalam diri anak tersebut, setiap saya menyuruh anak saya untuk melakukan ibadah shalat sangat susah untuk di arahkan apalagi sudah diajak teman-temannya untuk melakukan kerja kelompok, tapi memang benar-benar harus dari niat nya untuk melakukan shalat baru dia mau untuk melakukan shalat.”⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu yang bernama Elsa Husna peneliti dapat simpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anaknya memang berasal dari diri anak tersebut, anak tersebut lebih mau mengerjakan

⁷⁵ Darani, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 12 September 2022, Jam 15:25

⁷⁶ Elsa Husna, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 12 September 2022, Jam 16:45

shalat tanpa harus ada suruhan dari orang tuanya, hal tersebut dapat mengajarkan kepada anak untuk belajar ikhlas dalam melakukan ibadah shalat.

3. Terpengaruhnya Anak dengan Gadget.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang bernama Eni, bapak Romi, dan ibu Saddiah faktor penghambat orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan ibu yang bernama Eni beliau mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anak nya ialah pengaruh gadget yang sudah merajalela, apalagi sudah banyak game online yang menyebar luas, membuat anak saya lupa akan waktu bahkan kegiatan yang lain pun juga tehalang karena pengaruh gadget.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu yang bernama Eni peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan ibadah shalat pada anaknya yaitu pengaruh gadget yang sudah merajala. Sesuai observasi yang peneliti lihat di lapangan tidak sedikit dijumpai anak – anak yang asik dalam game online nya termasuk anak dari ibu Eni, game tersebut meliputi: Mobile Legend, Free Fire, hingga game Domino yang sudah dilarang penggunaannya.

“Wawancara dengan bapak yang bernama Romi beliau mengemukakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam

⁷⁷ Eni, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 12 September 2022. Jam 09:00

menanamkan kebiasaan beribadah pada anaknya salah satunya Gadget, beliau mengatakan pengaruh gadget sangat besar terhadap pola pikir anak walaupun saya membatasi pemakaian gadget kepada anak saya, tapi diluar pengawasan saya tidak tau apa saja yang menjadi tontonan dia, karena tidak selamanya kita berada di sisinya. Tapi disisi lain gadget juga mempunyai sisi positif dimana anak saya bisa belajar dengan banyak aplikasi belajar yang saya download.”⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Romi, peneliti dapat menyimpulkan faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anaknya salah satunya pengaruh gadget tapi disisi lain beliau juga mengatakan ada sisi positif dari gadget walaupun hanya 30% tapi masih bisa menjadi pertimbangan beliau memberikan gadget kepada anaknya untuk media belajar yang menarik.

“Pendapat lain yang dikemukakan ibu yang bernama Saddiah adapun faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat pada anak saya salah satunya smartphone, semenjak saya mengenalkan smartphone kepada anak saya, sangat banyak perubahan padanya biasanya dia mengerjakan shalat tanpa harus di suruh berulang – ulang kali, tetapi setelah smartphone sudah dipengang nya tidak mengenal waktu ibadah bahkan waktu makan pun tidak ia ingat.”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu Saddiah peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh gadget sangat buruk tidak hanya pada kegiatan ibadah anak saja bahkan mengganggu pada kesehatan anak yang terlalu menghabiskan waktu nya dengan gadget.

⁷⁸ Romi, Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 12 September 2022, Jam 16:37.

⁷⁹ Saddiah , Orang Tua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 10 September 2022, Jam 12:30

4. Mengusir Anak Ketika Ribut di Mesjid.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada kepala desa Pasar Batahan bapak Asbun, beliau mengemukakan faktor penghambat dalam menanamkan keiasaan beribadah shalat lima waktu pada anak yaitu:

“Hasil wawancara dengan bapak Asbun beliau mengemukakan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah masih banyak dijumpai orang tua yang mengusir anak-anak ketika rebut dimesjid karena demikian sangat, beliau meminta agar setiap orang tua atau pengurus mesjid bersabar atas tinggah anak-anak tersebut. Sebab ributnya mereka di mesjid masih lebih baik dari pada diam di tempat maksiat, beliau menegaskan, ana-anak yang diusir dimesjid karena alasan rebut, mereka juga yang nantinya diharapkan memakmurkan mesjid saat sudah dewasa.”⁸⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat kebiasaan beribadah pada anak adalah :

1. Banyaknya tayangan-tayangan televisi yang kurang mendidik dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak.
2. Kemalasan Beribadah Shalat.
3. Tepengaruh anak-anak Gedget.
4. Mengusir Anak Ketika Ribut di Mesjid.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di desa

⁸⁰ Asbun, Kepala Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan, Wawancara, pada Tanggal 05 September 2022, Jam 02:20

Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal adalah Kelengahan orang tua nya yang kurang mengawasi ibadah anak-anaknya, sehingga anak-anak saat dewasa nanti akan acuh tak acuh dalam hal ibadahnya karena sejak kecil ia tidak pernah mendapatkan pengawasan yang cukup dari orangtuanya pengaruh gadget serta tayangan-tayangan televisi yang kurang mendidik sehingga dapat merusak pola pikir pada anak.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN.

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan pada bab dua dan data-data lapangan pada temuan umum dan temuan khusus sebelumnya, maka pada pembahasan ini akan menjelaskan hasil-hasil penelitian dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Terkait dengan judul penelitian sebagaimana tersebut di atas, memahami bahwa upaya orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama perihal agama. Keluarga sebagai inti terkecil dari masyarakat, memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak-anaknya, maka orangtualah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak.

Orang tua adalah ayah atau ibu yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama mendapatkan pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak nya untuk mencapai tahapan tertentu yang

mengantar anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

Peran orang tua paling utama dan pertama adalah yaitu dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, hal ini tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi tidak hanya sekali tetapi harus dilakukan secara terus menerus. Setelah orang tua memberikan pendidikan agama kepada anak, bukan berarti tanggung jawabnya sudah selesai, namun yang terpenting adalah bagaimana si anak mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan terkait kebiasaan salat anak di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu anak-anak disana ketika melaksanakan salat masih suka terburu-buru sehingga rukun salat yang dilakukannya belum sempurna. ada juga anak yang malas, suka mengulur-ulur waktu untuk melaksanakan salat. Saat salat di masjid masih banyak dijumpai anak-anak yang ribut, berlarian keasana kemari dan mengganggu teman sebelahnya beberapa dari mereka masih banyak yang meninggal kan shalat terlebih shalat zuhur dan subuh. Melihat dari situasi tersebut, dapat diketahui anak tidak serta merta bisa menjadi orang yang taat beribadah, terutama dalam hal melaksanakan ibadah shalat, untuk itu orang tua harus berupaya untuk terus memantapkan ibadah anak-anaknya. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa orang tua sudah

menjalankan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan religius pada anak-anak mereka. Dengan keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan mereka, para orang tua berusaha untuk memberikan wawasan yang lebih luas bagi anak dengan menyekolahkan mereka ke Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyah Awaliyah. Dengan demikian orang tua mempercayakan para tenaga pendidik untuk mengawasi, mengontrol dan memberikan bimbingan pada anak-anak mereka yang tidak bisa mereka awasi dirumah.

Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak di desa Pasar Batahan dengan cara menyampakan dan mencontohkan langsung pelaksanaan shalat kepada anak. Ini menunjukkan konsistensi orang tua dalam meningkatkan kebiasaan shalat pada anak, sehingga diharapkan anak mau mengikuti apa yang dicontohkan orangtuanya dan upaya lain yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak dengan cara memberikan hadiah menarik sebagai motivasi untuk meningkatkan minat anaknya dalam membiasakan beribadah sejak kecil. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat lima waktu pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dengan cara memberikan keteladanan kepada anak-anaknya. Sejak kecil anak sudah dibiasakan ikut ke mesjid dengan orang tuanya agar anak-anak mulai terbiasa melakukan kewajiban sebagai umat muslim yaitu menunaikan shalat lima waktu, kemudian anak juga

dimasukkan ke lembaga MDA/ TPA agar anak dapat belajar mengaji dan mempelajari ajaran-ajaran agama lainnya agar anak menjadi insan yang lebih baik, juga adanya mesjid yang mendukung, dengan adanya masjid yang mudah dijangkau dan masyarakat yang mendukung dapat membantu anak-anak mudah untuk berinteraksi sesama mereka.

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam suatu poses penanaman kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal yaitu kesibukan orangtua dan kelengahan orangtua yang kurang mengawasi ibadah anak-anaknya sehingga anak-anak saat dewasa nanti akan acuh tak acuh dalam hal ibadahnya karena sejak kecil ia tidak pernah mendapatkan pengawasan yang cukup dari orang tuanya, kemudian pengaruh gadget serta tayangan-tayangan televisi yang kurang mendidik sehingga dapat merusak pola pikir pada anak.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah shalat lima waktu pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal cukup bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan di lapangan.

D. KETERBATASAN HASIL PENELITIAN

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut, diantara lain sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.
3. Keterbatasan tenaga peneliti.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu peneliti yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validasinya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, baik berupa ayat Qouliyah (ucapan) maupun Kauniyah (penciptaan). Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan berbagai pihak, penulis berusaha

meminimalisir hambatan yang dihadapi karena berbagai faktor keterbatasan sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan upaya orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya yang dilakukan Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Keribadah Shalat Lima Waktu pada Anak Usia Sekolah Dasar adalah a) Menerapkan Metode Pembiasaan Kepada Anak. b) Memberikan Teladan yang Baik. c) Tentang Pemberian Pujian dan Hadiah.
2. Apa Saja Faktor Pendukung Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Lima Waktu pada Anak: a) Lingkungan Sekolah (Lembaga Pendidikan MDA/ TPA). b) Penyediaan Fasilitas (Sarana dan Prasarana). c) Mesjid yang Mudah di Jangkau.
3. Apa Saja Faktor Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Lima Waktu pada Anak: a) Banyaknya Tayangan- Tayangan Televisi yang Kurang Mendidik. b) Kemalasan Beribadah Shalat. c) Tepengaruh anak- anak gedget. d) Mengusir Anak Ketika

Ribut di Mesjid.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kebiasaan shalat lima waktu pada anak sebagian sudah baik. Karena orang tua berupaya untuk mencari solusi dari kendalanya yaitu dengan memasukkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah atau TPA untuk mendapatkan wawasan yang lebih serta adanya program shalat ashar di Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut dapat membantu orang tua untuk membiasakan anaknya untuk shalat..

B. Saran-saran.

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa hal yang peneliti ingin kemukakan sebagian bentuk saran:

1. Peran orang tua dalam mendidik anaknya sangat besar manfaatnya dalam membentuk kepribadian anak, apalagi kepribadian yang islami dengan mewajibkan shalat lima waktu, sedangkan pada kenyataannya masih kurang didikan orang tua terhadap anaknya khususnya upaya orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal agar mereka dapat mengetahui pentingnya pendidikan ibadah pada anak.
2. Mendidik anak sejak kecil adalah hal pertama dan utama yang harus dilakukan orang tua terutama dalam hal keagamaan, jadi kita sebagai orang tua harus mendidik anak dengan sebaik- baiknya. Jangan sampai

warga masyarakat hanya mengandalkan lembaga pendidikan saja untuk mendidik anak. Tetapi harus ada kerja sama antara orang tua maupun lembaga dalam hal mendidik anak.

3. Kepada orang tua disarankan agar lebih memperhatikan kebiasaan beribadah shalat pada anak-anaknya. Orang tua harus lebih membina hubungan yang baik dan melakukan komunikasi lebih mendalam dengan anak terutama berkaitan dengan ibadah shalat pada anak. Apabila orang tua tidak memiliki waktu dalam mengawasi anak, maka disarankan supaya melakukan kerja sama dengan anggota keluarga yang lain dalam mengontrol ibadah anak seperti kakak, abang dan anggota keluarga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir & Haryanto Al-Fandi. *Etika Beribadah berdasarkan Al-Qur'an & Sunnah*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT, Rineka Cipta. 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Asyari, Ahkmad, Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak, *Jurnal Pendidikan Dasar*, NO 2, 6.
- Az-Zabidi, Ringkasan Shahih AL- BUKHARI, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung. 2000.
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung. 2021
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jln. Babakan Sari: PT. Sygma Examedia Arkanleema. 2014.
- Fatinia. Ditiya. Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, NO 2, 3.
- Gunarsa, Singgih D dan Yulia Singgih D Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan remaja. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.

- Handayani, Susi. “*Peran Oran Tua dalam Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur*”. Skripsi, Metro: IAIN Metro. 2020.
- Hasbi, Fuad. *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2000.
- Ihsan, Fuad. *Dasar- Dasar Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2012.
- Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera Basritma. 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2000.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citra Media. 2016
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Rifa’I, Moh. *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2014.
- Ritonga, Rahman dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama 1997.
- Ritonga, Rahman. *Fikih Ibadah*. Jakarta :Gaya Media Pratama. 1997.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1993.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2007.
- Salminawati dan Muhammad Shaleh Assingily. *Filsafat Ilmu Pendidikan Dasar Islam*. Yogyakarta: K- Media. 2020.

- Setono, Kusdwirati. *Psikologi Keluarga*. Bandung: P.T. ALUMNI, 2011.
- Sumarto. Wasti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Susanti, Melia dan Rahmi Wiza, *Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-11 Tahun di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam*, *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, NO 1, 6.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Tim Dosen Pai. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Budi Utama . 2016.
- Wahono, dkk. *Perkembangan Anak Mendukung Implementasi MBKM*. Koto Baru: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim. 2022.
- Waskito, Tejo. *Antologi Hadits Tarbani*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2020.
- Windsari, Rezki. *Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah pada Anak Usia Dini di Dusun Cambaya Desa Julukanaya Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019.
- Yusmaniar, Novi. *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Anak Melaksanakan Ibadah di RW 08 Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang- Bogor*. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Robiatul Putri
Nim : 1820100217
Tempat/Tanggal Lahir : Batahan, 15 Januari 1998
e- mail / No HP : Robiatul putri Nasution 98@gmail.com /
082276513593
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 09 Bersaudara
Alamat : Pasar Batahan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Fitar Zan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Dawarni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pasar Batahan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 142710 Batahan
SLTP : MTS NU Batahan
SLTA : MA Musthafawiyah Purba Baru

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap “ **Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Salat Lima Waktu Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**” yaitu:

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar. a. Memberikan Nasehat Kepada Anak b. Memberikan Contoh Keteladanan pada Anak. c. Memberikan Perhatian Khusus pada Anak. d. Menerapkan Metode Pembiasaan Kepada Anak. e. Memberikan Hukuman pada Anak.	 ✓ ✓ ✓	 ✓ ✓
2.	Faktor utama yang menjadi pendukung yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar a. Pemahaman orang tua terhadap ilmu agama. b. pertemana dan lingkungan tempat anak tinggal		 ✓ ✓

	<ul style="list-style-type: none"> c. ketersediaan fasilitas untuk ibadah shalat. d. Lingkungan Sekolah (Lembaga Pendidikan MDA/ TPA). e. Penyediaan Fasilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓
3.	<p>Faktor utama yang menjadi penghambat yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemalasan beribadah shalat b. Kurangnya pengawasan ibadah salatanak c. Kurangnya pengetahuan terhadap pengalaman keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓

Lampran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “**Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Salat Lima Waktu Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal**”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Menurut bapak bagaimana salat anak di desa Pasar Batahan?
2. Bagaimana upaya kepala desa membantu orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia sekolah dasar ?
3. Menurut bapak apa faktor utama yang menjadi pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak ?
4. Menurut bapak apa faktor utama yang menjadi pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak ?

B. Wawancara dengan Orang tua.

1. Bagaimana upaya orang tua dalam dilakukan dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak?

2. Apakah memberikan nasehat kepada anak merupakan salah satu cara yang ibu/bapak lakukan dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat lima waktu pada anak?
3. Apakah ibu/bapak selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak?
4. Bagaimana cara yang ibu/ bapak lakukan dalam memberikan perhatian khusus kepada anak dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat anak?
5. Apa saja metode pembiasaan yang ibu/bapak lakukan dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat pada anak?
6. Apa saja faktor utama yang menjadi pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak ?
7. Apakah pemahaman orang tua terhadap ilmu agama termasuk faktor pendukung dalam ibadah anak?
8. Menurut ibu/bapak pertemanan dan lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor pendukung anak untuk melaksanakan ibadah salat pada anak?
9. Menurut ibu/bapak apakah lingkungan sekolah (MDA) termasuk faktor pendukung dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak?
10. Menurut ibu/bapak apakah kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan orang tua akan menjadikan anak giat dalam beribadah?
11. Apa saja faktor utama yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak ?

12. Menurut ibu/bapak apakah kemalasan beribadah pada anak sangat berpengaruh buruk dalam ibadah anak?
13. Menurut ibu/bapak kurangnya apakah pengawasan ibadah shalat anak termasuk salah satu faktor penghambat dalam ibadah anak?
14. Menurut ibu/bapak kurang nya pengetahuan orang tua terhadap ilmu agama merupakan faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah salat anak?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 3.1 Wawancara dengan bapak Asbul Kepala Desa di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan sekaligus izin penelitian di desa Pasar Batahan.



Gambar 3.2 Wawancara sekaligus penjemputan dokumen kependudukan desa Pasar Batahan dengan bapak Asbul kepala desa pasar batahan di desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 3.3 Wawancara dengan ibu Elsa Husna Orangtua di Desa Pasar BatahanKecamatan Batahan



Gambar 3.4 Wawancara dengan ibu Darani Orangtua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan



Gambar 3.5 Wawancara dengan ibu Lisna Murni di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan



Gambar 3.6 Wawancara dengan ibu Eni Orangtua di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan



Gambar 3.7 Wawancara dengan ibu Saddiah Orangtua di Desa Pasar Batahan
Kecamatan Batahan



Gambar 3.8 Wawancara dengan ibu Puspita Yanti Orangtua di Desa Pasar Batahan
Kecamatan Batahan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Saluang 22733 Telephone (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022
Website: uisyahada.ac.id

Nomor : B 3567 /Un. 28/E.1/PP. 009/II /2022

11 November 2022

Lamp :-

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth

1. Rayandriyanti Fahmei Lubis, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama :	Robiatul Putri
NIM :	1820100217
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :	Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah 5 (Lima) Waktu pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui


an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Y. Siregar, S.Fsi., MA. ♡
NIP 19801224 200604 2 001

an Ketua Program Studi PAI

Sekretaris Program Studi PAI


Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://itik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: itik@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 2577 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan
Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Robiatul Putri
Nim : 1820100217
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasar Batahan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Shalat Lima Waktu Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 29 Agustus 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN BATAHAN
DESA PASAR BATAHAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141 / 124 / KD.PB / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASBUL
Jabatan : Kepala Desa Pasar Batahan,
Kecamatan Batahan, Kab.
Mandailing Natal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : ROBIATUL PUTRI
Nim : 1820100217
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa benar telah melakukan penelitian di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul "UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH SHALAT LIMA WAKTU PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA PASAR BATAHAN KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pasar Batahan, 01 September 2022
Kepala Desa Pasar Batahan

